HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR TAMAN KANAK-KANAK ANGGREK PUTIH KECAMATAN LEMBAH GUMANTI ALAHAN PANJANG KABUPATEN SOLOK

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Oleh :
YOGI SAFRIONO
NIM. 1103133

PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2015

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MURID TAMAN KANAK-KANAK ANGGREK PUTIH KECAMATAN LEMBAH GUMANTI ALAHAN PANJANG KABUPATEN SOLOK.

Nama	: Yogi Safriono
NIM / BP	: 1103133 / 2011
Program Studi	: Ilmu Keolahragaan
Jurusan	: Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas	: Ilmu Keolahagaan

Padang, Juli 2015

Disetujui Oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Anton Komaini, S.Si. M.Pd	Hastria Effendi, M.Farm. Apt
NIP. 19860712 201012 1 008	NIP. 19831021 201012 1 008

Ketua Jurusan

Drs. Didin Tohidin, M.Kes. AIFO
NIP. 19581018 1980031 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Keolahragaan Jurusan Kesehatan Dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Judul	:	**Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Motorik Kasar murid Taman Kanak-kanak Anggrek Putih Kecamatan Lembah Gumanti Alahan Panjang Kabupaten Solok.**
Nama	:	**Yogi Safriono**
Nim/Bp	:	**1103133/2011**
Program Studi	:	**Ilmu Keolahragaan**
Jurusan	:	**Kesehatan dan Rekreasi**
Fakultas	:	**Ilmu Keolahragaan**

Padang, Agustus 2015

Tim Penguji

	Nama	**Tanda Tangan**
1. Ketua	**Anton Komaini, S.Si, M.Pd**	1.
2. Sekretaris	**Hastria Effendi, M.Farm, Apt**	2.
3. Anggota	**dr. Levidiana**	3.
4. Anggota	**M. Sazeli Rifki, S.Si, M.Pd**	4.
5. Anggota	**Ridho Bahtra, S.Si, M.Pd**	5.

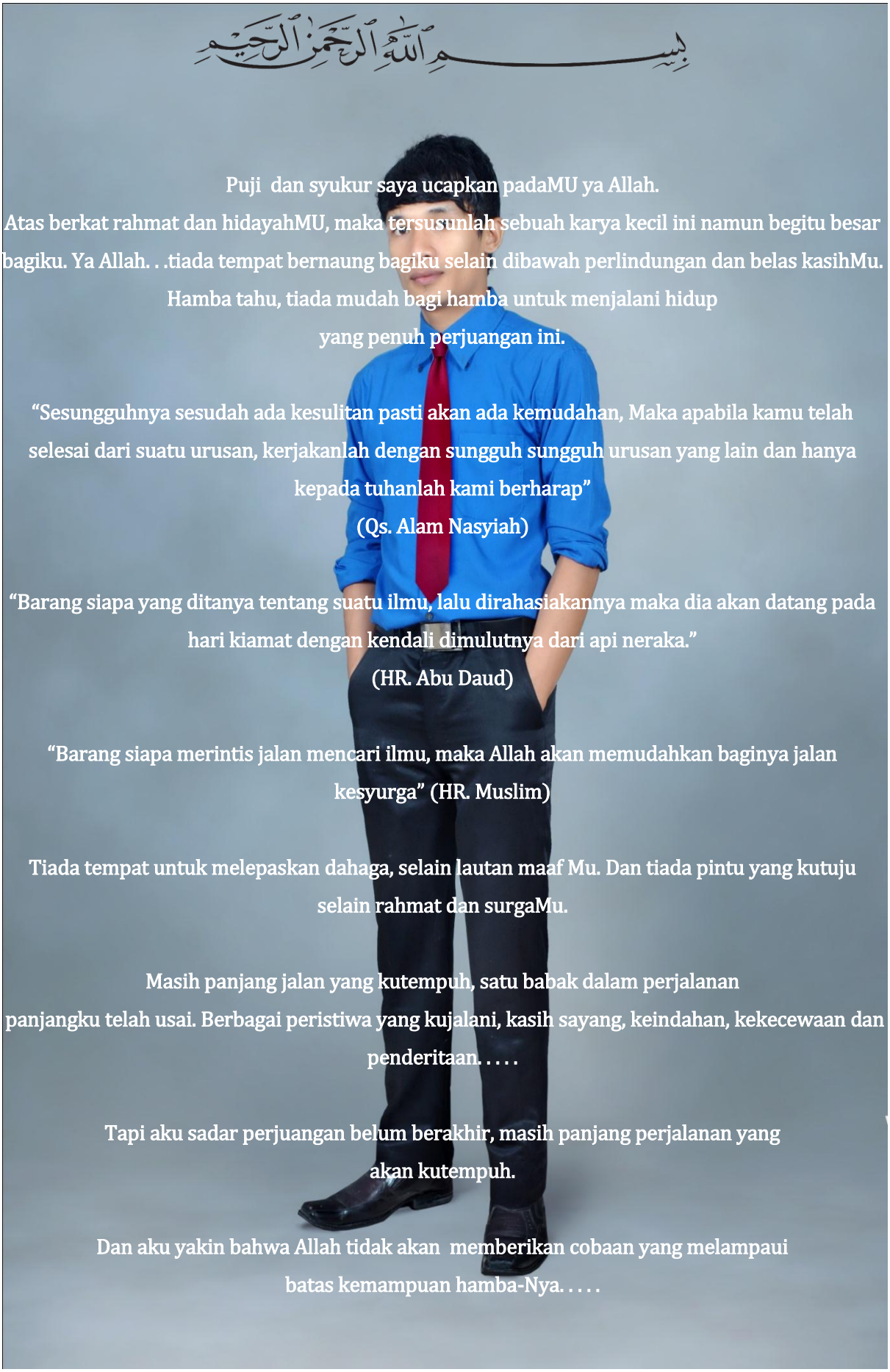

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur saya ucapkan padaMU ya Allah.
Atas berkat rahmat dan hidayahMU, maka tersusunlah sebuah karya kecil ini namun begitu besar bagiku. Ya Allah. . .tiada tempat bernaung bagiku selain dibawah perlindungan dan belas kasihMu.
Hamba tahu, tiada mudah bagi hamba untuk menjalani hidup
yang penuh perjuangan ini.

"Sesungguhnya sesudah ada kesulitan pasti akan ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh sungguh urusan yang lain dan hanya kepada tuhanlah kami berharap"
(Qs. Alam Nasyiah)

"Barang siapa yang ditanya tentang suatu ilmu, lalu dirahasiakannya maka dia akan datang pada hari kiamat dengan kendali dimulutnya dari api neraka."
(HR. Abu Daud)

"Barang siapa merintis jalan mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan kesyurga" (HR. Muslim)

Tiada tempat untuk melepaskan dahaga, selain lautan maaf Mu. Dan tiada pintu yang kutuju selain rahmat dan surgaMu.

Masih panjang jalan yang kutempuh, satu babak dalam perjalanan
panjangku telah usai. Berbagai peristiwa yang kujalani, kasih sayang, keindahan, kekecewaan dan penderitaan. . . .

Tapi aku sadar perjuangan belum berakhir, masih panjang perjalanan yang
akan kutempuh.

Dan aku yakin bahwa Allah tidak akan memberikan cobaan yang melampaui
batas kemampuan hamba-Nya. . . .

Dengan seulas senyuman kebanggaan karya kecil ini

Kupersembahkan untuk :

Orang Tuaku. . . . . .

Dengan kasih sayang yang engkau berikan membuat, aku merasa tentram dan nyaman. . .

Dengan air mata, engkau bimbing aku menggapai segala keinginan. . .

Dengan keringat engkau bantu aku dengan kesabaran dan engkau tunjukkan

aku arti kehidupan. . .

Dengan dorongan engkau beri aku semangat untuk meraih masa depan. . .

Dari lubuk hati yang paling dalam ku persembahkan karya ku ini untuk

orang-orang yang kusayangi dan ku cintai, teristimewa sekali buat:

Ayahanda (*maridi*) dan Ibunda (*sarina*), Do,amu dan harapanmu telah terpenuhi.

Mudah-mudahan aku bisa menjadi anak yang didambakan dan bisa

mewujudkansemua harapan yang selama ini diimpikan,amin. . . . .

Terimakasih juga buat kakak-kakakku , yang selalu memberikan dukungan kepadaku untuk segera menyelesaikan

skripsiku ini.,

ya ALLAH jagalah kesehatan ke dua orang tua dan kakak-kakak qu hingga suatu saat nantik dia bisa melihat

aku menjadi orang yang berhasil dan berguna

bagi keluarga,,amin. . . . .

Buat teman-teman qu satu kontrakan wisma indah trimaksih buat doanya, supportnya dan bantuannya.

Dan terkhusus buat orang spesial dihatiku,

yang telah memberikan support serta semangat dalam menjalani hari-hari,,

semoga kita berdua dapat menjadi kebangga kedua orang tua

kita masing-masing ya kamu yang selalu di hati qu.

Yogi Safriono

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2015

Yang menyatakan

Yogi Safriono

ABSTRAK

Yogi Safriono. 2015. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Motorik Kasar Taman Kanak-Kanak Anggrek Putih Kecamatan Lembah Gumanti Alahan Panjang Kabupaten Solok

Masalah pada Taman Kanak-Kanak Anggrek Putih Kecamatan Lembah Gumanti Alahan Panjang adalah lokasi bermain anak-anak yang kurang dan juga pengaruh dari warung internet yang menyediakan layanan online yang bebas menjadi salah satu alasan orang tua murid memberikan fasilitas, berupa teknologi yang canggih seperti *handphone, smartphone, playstation* dan laptop. Hal ini dilakukan untuk membuat anaknya nyaman dan tetap berada dirumah dan peralatan ini juga diharapkan dapat menunjang pembelajaran anaknya terutama dibidang akademik. Tanpa disadari orang tua ini diduga dapat mempengaruhi perkembangan motorik anaknya. Tu Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Hubungan Pola Asuh Dengan Kemampuan Motorik Kasar Taman Kanak-Kanak Anggrek Putih Kecamatan Lembah Gumanti Alahan Panjang Kabupaten Solok.

Jenis penelitian ini adalah korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, berapa erat hubungan serta berarti atau tidaknya hubungannya. Populasi penelitian adalah seluruh Murid Taman kanak-kanak Angrek Putih yang berjumlah 30 orang. Sampel dengan teknik *total sampling*, sejumlah 30 orang. Data pola asuh diambil dengan angket/kuesioner, sedangkan data motorik kasar diambil dengan tes motorik kasar yang meliputi melompat, berjalan, berlari, latihan keseimbangan, melempar, dan menangkap bola.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: terdapat hubungan pola asuh Dengan Kemampuan Motorik Kasar Taman Kanak-Kanak Anggrek Putih Kecamatan Lembah Gumanti Alahan Panjang Kabupaten Solok. Dengan nilai korelasi sebesar 0,567.

Kata Kunci: Pola Asuh, Keterampilan Motorik Kasar

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Motorik Kasar Taman Kanak-Kanak Anggrek Putih Kecamatan Lembah Gumanti Alahan Panjang Kabupaten Solok"**.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP). Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu melalui ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. Arsil, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Didin Tohidin, M.Kes, AIFO selaku Ketua Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.

3. Anton Komaini, S.Si, M.Pd selaku pembimbing I dan Drs. Hastria Efendi,M.Farm.APt selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan dorongan, semangat, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
4. Seluruh penguji yang telah memberikan kritikan dan saran pada seminar proposal yang lalu yaitu Dr. Levidiana selaku penguji I, M. Sazeli Rifki, S.Si. M.Pd penguji II, dan Ridho Bahtra, S.Si. M.Pd. Semua yang telah diberikan oleh penguji ikut membantu saya dalam memperbaiki dan membuat skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Seluruh staf pengajar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.
6. Buat teman-teman yang senasib dan seperjuangan yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR vii

DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Pembatasan Masalah 5

D. Perumusan Masalah 6

E. Tujuan Penelitian 6

F. Kegunaan Penelitian 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pola Asuh 8

B. Kerangka Konseptual 23

C. Hipotesis Penelitian 23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 24

B. Waktu dan Tempat Penelitian 24

C. Populasi dan Sampel..... 24

D. Jenis dan Sumber Data 25

E. Instrumen Penelitian 28

F. Teknik Analisis Data 30

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data 32

B. Pengujian Persyaratan Analisis 35

C. Pengujian Hipotesis 36

D. Pembahasan 38

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan..... 42

B. Saran 42

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Jumlah populasi dan sampel anak Taman Kanak-Kanak Anggrek Putih Nagari Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok 25
2. Format Penilaian Kemampuan Motorik Kasar 29
3. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua 32
4. Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Kasar 34
5. Uji Normalitas dengan *Lilifours* 36
6. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi antara Variabel lingkungan bermain dengan kemampuan motorik kasar 37

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Kerangka Konseptual 23
2. Histogram Data Pola Asuh (X) 33
3. Histogram Skor Keterampilan Motorik Kasar (Y) 35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-kisi Instumen Variabel Pola Asuh
2. Angket Penelitian Pola Asuh
3. Data Penelitian Variabel Pola Asuh
4. Hasil Tes Kemampuan Motorik Murid Taman Kanak-Kanak
5. Data Pola Asuh (X) dan Kemampuan Motorik (Y)
6. Uji Normanilitas Data Pola Asuh (X)
7. Uji Normanilitas Data Motorik (Y)
8. Analisis Korelasi Pola Asuh dengan kemampuan Motorik
9. Koefisien Korelasi Producd Momentd
10. Dokumentasi Penelitian
11. Surat izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP
12. Surat Keterangan Penelitian dari TK Anggrek Putih Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan motorik merupakan sesuatu yang berkembang secara terus menerus. Untuk itu keterampuilan dasar dimiliki oleh seseorang sejak usia 0-6 tahun. Proses keterampilan tersebut di mulai dengan penguasaan kontrol tubuh kemampuan untuk meraih benda dengan tangan. Kemudian keterampilan tersebut dilanjutkan dengan penguasaan keterampilan gerak dasar dan keterampilan manipulatif. (Gusril, 2004).

Dengan demikian, dalam meningkatkan kemampuan motorik anak, tentu orang tua memberikan perhatian kepada faktor, aktifitas bermain anak. Orang tua yang lebih banyak berinteraksi dengan anaknya harus memberikan perhatian terhadap gizi anaknya, begitu juga dengan aktifitas bermain harus lebih banyak merangsang oto-otot besar anak, serta menyediakan waktu yang cukup bagi anak untuk bermain, dampaknya adalah anak akan mendapatkan kesegaran jasmani yang baik. Kondisi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak tentu akan membangkitkan gairah anak untuk belajar. (Toho Cholik, 2004).

Sekolah Taman Kanak-Kanak merupakan sekolah bagi anak 4-6 tahun guna mempersiapkan mereka masuk ke sekolah dasar yang juga di sebut pra sekolah.Taman Kanak-Kanak kelanjutan pendidkan, yang telah dilaksanakan atau didapatkan dari lingkungan keluarga, yaitu dari orang tua.

Pertumbuhan dan perkembangan anak mempunyai tempo dan irama tertentu, sedangkan keadaan sekelilingnya akan menentukan pula bagaimana pertumbuhan dan perkembangan anak itu sendiri. (Sarifudin, 1982).

Pendidikan merupakan hak anak sebagai mana diatur dalam undang-undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan anak yang menyatakan bahwa:

> Setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari hal-hal yang bersifat kekerasan dan diskriminasi.”Salah satu implementasi dari hak anak ini adalah setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran yang layak dalam rangka pengembangan pribadi dan tingkat kecerdasan anak sesuai dengan minat dan bakat anak”

Anak usia 4-5 tahun memiliki energi yang tinggi. Energi ini digunakan untuk melakukan berbagai kegiatan fisik, yang berhubungan dengan kemampuan motorik kasar seperti berlari, melompat bergantung, melempar dan menendang, maka segala gerakan yang diajarkan pada anak akan dianggapnya sebagai suatu permainan yang menyenangkan. Sehingga usia 4-5 tahun disebut juga masa bermain. Kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar menemukan, aktivitas yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik (Catron dan Allen dalam Yuliani, 1999:287-304).

Berdasarkan uraian di atas, salah satu komponen yang penting untuk dikembangkan bagi murid dalam pendidikan Taman Kanak-Kanak adalah kemampuan motorik. Kemampuan motorik diartikan sebagai kualitas unjuk

kerja/tampilan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak. Kemampuan motorik juga merupakan kualitas umum yang dapat ditingkatkan melalui aktivitas gerak. Pengembangan motorik ini dilakukan dengan bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan gerakan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan keterampilan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh.

Motorik kasar sangat memerlukan bantuan orang tua atau pembimbing untuk proses dalam pertumbuhan dan perkembanganya secara optimal.Gerak motorik kasar baru bagi anak usia dini memerlukan pengulangan-pengulangan dan konsentrasi untuk melatih koordinasi gerak dan indra lainnya.

Pada anak terdapat dua komponen kemampuan motorik yang perlu dikembangkan, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik Kasar yaitu gerakan yang dilakukan oleh otot-otot besar, aktivitas yang dilakukan seperti: berjalan lurus, berjalan mengikuti pola berliku, berjalan menyamping, berlari lurus, berlari mengikuti pola berliku, melompat dengan dua kaki, dan melompati rintangan. Sedangkan Motorik Halus adalah gerakan yang dilakukan oleh otot-otot kecil, aktivitas yang dilakukan seperti: menggunting, menempel, meronce, merobek, menyusun balok menjadi suatu bentuk yang representative, menggambar, mewarnai, dan menulis (Petterson, 1996).

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik dan ada juga yang masih

kurang. Bagi anak yang kurang mampu melakukan gerakan motorik kasar seperti gerakan lokomotor, gerakan nonlokomotor, dan gerakan manipulatif, dapat diberikan latihan seperti meloncat, memanjat, berlari, berjalan. Sedangkan bagi anak yang belum mampu melaksanakan kegiatan motorik halus, dapat diberikan latihan seperti melipat, membentuk, dan sebagainya.

Taman Kanak-Kanak yang berada di Kecamatan Lembah Gumanti Alahan Panjang Kabupaten Solok yang seharusnya tidak terlepas dari kurikulum pengembangan kemampuan motorik kasar, yang di dalamnya juga mengembangkan aspek-aspek pengembangan motorik kasar, seperti berjalan, berlari, melempar, dan menangkap, juga harus dilengkapi sarana dan prasarana bermain yang cukup.

Permasalahan diatas juga terjadi pada lingkungan tempat tinggal murid Taman Kanak-Kanak Anggrek Putih Kecamatan Lembah Gumanti Alahan Panjang. Kejadian di atas seperti kurangnya lokasi bermain anak-anak yang layak dan juga pengaruh dari warung internet yang menyediakan layanan online yang bebas menjadi salah satu alasan orang tua murid memberikan fasilitas, berupa teknologi yang canggih seperti handphone, smartphone, playstation dan laptop. Hal ini dilakukan untuk membuat anaknya nyaman dan tetap berada dirumah dan peralatan ini juga diharapkan dapat menunjang pembelajaran anaknya terutama dibidang akademik. Tanpa disadari orang tua ini diduga dapat mempengaruhi perkembangan motorik anaknya. Melihat dari serangkaian permasalahan di atas, penulis merasa hal ini perlu diteliti lebih jauh terhadap pola asuh untuk motorik kasar, Taman

Kanak-Kanak Anggrek Putih kecamatan Lembah Gumanti Alahan Panjang, dengan judul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik kasar Murid Taman Kanak-Kanak Kecamatan Lembah Gumanti Alahan Panjang Kabupaten Solok".

Berdasarkan fenomena di atas ada beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab dari kurangnya kemampuan murid tersebut dalam melakukan gerkan-gerakan motorik kasar, antara lain, pola asuh, aktivitas bermain, sarana dan prasarana pengembangan motorik kasar, status ekonomi, pekerjaan orang tua tingkat pendidikan orang tua, dan kurangnya tingkat pengetahuan orang tua mengenai motorik kasar. Berdasarkan adanya permasalahan yang telah diungkapkan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih tentang hubungan pola asuh dengan kemampuan motorik kasar Taman Kanak-kanak Anggrek Putih Kecamatan Lembah Gumanti Alahan Panjang Kabupaten Solok.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, diketahui beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar. Oleh karena itu dapat didentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Sarana dan prasarana di Taman Kanak-Kanak.
2. Apakah kemajuan teknologi dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak?
3. Apakah pola asuh orang tua mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak?

4. Apakah aktivitas bermain anak seperti berlari, melompat dan melempar dapat membantu perkembangan motorik kasar anak?

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melihat hubungan pola asuh anak dengan kemampuan motorik kasar taman kanak-kanak Anggrek Putih Nagari Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Alahan Panjang

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, apakah terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan motorik kasar taman kanak-kanak Anggrek Putih Nagari Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Alahan Panjang.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik kasar anak di taman kanak-kanak ANGGREK PUTIH Kecamatan Lembah Gumanti Alahan Panjang.
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan motorik kasar murid Taman Kanak-Kanak Anggek Putih Kecamatan Lembah Gumanti Alahan Panjang.

F. Mamfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana.
2. Sebagai bahan masukan bagi dosen tentang hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik kasar murid Taman Kanak-Kanak Kecamatan Lembah Gumanti Alahan Panjang Kabupaten solok.
3. Menambah wawasan peneliti khususnya pada pekembangan motorik.
4. Peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dalam meneliti kajiaan sama secara lebih mendalam.
5. Sebagai bahan bacaan ilmiah diperpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pola Asuh

1. Definisi Pola Asuh

Pola pengasuhan adalah asuhan yang di berikan ibu atau pengasuh lain berupa sikap, dan perilaku dalam hal kedekatan nya dengan anak, memberi makan, merawat, menjaga kebersihan, memberi kasih sayang, dan sebagainya.

Kesemuanya berhubungan dengan keadaan ibu dalam hal kesehatan fisik, dan mental, status gizi, pendidikan umum, pengetahuan tentang pengasuhan anak yang baik, peran dalam keluarga, dan masyarakat, dan sebagainya (Soekirman, 2000).

Pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga pada upaya pembentukan norma-norma yang di harapkan masyarakat pada umumnya (Kasmini,2007).

Dalam pandangan Hurlock (1996), bahwa perlakuan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi sikap anak dan prilakunya. Sikap orang tua sangat menentukan hubunngan keluarga sebab sekali hubungan terbentuk, ini cenderung bertahan. Hendaknya orang tua juga bisa mengenali anak dengan baik dan mengenali sikap dan bakatnya yang unik, mengembangkan dan membina kepribadianya tanpa memaksanya menjadi

orang lain. Di dalam berkomunikasi pada anak sebaiknya tidak mengancam dan menghakimi tetapi dengan pekataan yang mengasihi atau mmemberi dan memotivasi supaya anak mencapai keberhasilan dalam membentuk karakter anak. Adapun salah satu upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter yang baik yakni dengan mendampingi orang tua yang berbentuk pola asuh. Hendaknya orang tua mempersiapkan dengan pengetahuan untuk menemukan pola asuh yang tepat dalam mendidik anak.

Pola asuh dalam pandangan Singgih D Gunarsah (1991) sebagai gambaran yang di pakai orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga, mendidik) anak. Sedangkan Chabib Thoha (1996), pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidk anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak.

Atas pengertian di atas dapat di simpulkan pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang di anggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tau, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses.

2. Prinsip Dalam Mengasuh dan Membimbing Anak

Anak perlu di asuh, dan dibimbing karena mengalami proses pertumbuhan, dan perkembangan itu merupakan suatu proses.agar pertumbuhan, dan perkembangan berjalan sebaik-baiknya anak itu perlu di asuh, dan dibimbing oleh orang dewasa, terutama dalam lingkungan, kehidupan keluarga, peran urang tua adalah menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak ke arah yang positif.(Septiari 2012.162)

3. Mengasuh dan Membimbing Anak 3-6 Tahun

a. Ciri-ciri dan tuntutan perkembangan:

1. Memperoleh rasa aman dan rasa percaya dari linkungan merupakan dasar yang penting dalam hubungan anak dalam linkungannya.
2. Rasa aman ini diperolehnya melalui sentuhan fisik yang menyenangkan dengan ibunya, dan sedidkit mungakin mengalami hal-hal yang kurang menyenangakan.
3. Anak bersifat ingin tahu, banyak bertanya berbagai macam, dan disekitarnya.
4. Anak mulai melibatkan diri dalam kegiatan bersama, dan menunjukan inisiatif untuk mmengerjakan sesuatu, tetapi dia tidak mementingakan hasilnya. Pengalaman dalam melakukan aktivitas ini amat penting artinya bagi anak.\
5. Seringkali kita melihat bahwa anak cenderung berpindah-pindah dan meninggalkan tugas yang di berikan kepadanya untuk melakukan yang lain.hal ini dapat menimbulkan krisis baru karena hal itu

bertentangan dengan lingkungan yang semakin menuntut, sehingga anak mengalami kekecewaan.

6. Jika dalam tahap sebelumnya hanya tokoh ibu yang bermakna bagi anak, dalam tahap ini tokoh ayah mempunyai peran penting bagi nya. Disini terbentuk segi tiga hubungan kasih sayang ayah,ibu, dan anak. Anak laki-laki merasa lebih sayang kepada ibunya, dan anak perempuan lebih sayang kepada ayah nya.(Septiari.2012.167-168)

b. Sikap orang tua.

1. penuh kasih sayang dalam merawat, dan mengasuh akan menimbulkan perasaan aman serta percaya pada anak.
2. kesiapan ibu pada setiap saat di butuhkan oleh anak,juga menimbulkan rasa aman, dan percaya pada anak.
3. menagsuh

4. Macam-Macam Pola Asuh

a. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif cenderung memberi kebebasan terhadap anak untuk berbuat apa saja ternyata tidak sangat kondusif bagi pembentukan karakter anak. Secerdas dan sehebat apapun seorang anak, anak tetap memerlukan arahan dari orang tua untuk mengenal mana yang baik dan mana yang salah. Memberi kebebasan yang berlebihan, terkesan membiarkan, akan membuat anak bingung dan berpotensi salah arah menggambarkan pola asuh permisif dicirikan oleh corak komunikasi

yang terbuka dan orang tua kurang menekankan tingkah laku yang baik pada anak. (Septiari.2012.171).

b. Asuh Outhotarian

Pola asuh otoriter merupakan suatu bentuk perlakuan orang tua ketika berinteraksi dengan anaknya yang pada umumnya sangat ketat dan kaku dalam pengasuhan anak. Anak-anak tidak diberi kebebasan untuk menentukan keputusan karena semua keputusan berada ditangan orang tua. Orang tua yang otoriter menekankan kepatuhan anak terhadap peraturan yang mereka buat tanpa banyak bertanya, tidak menjelaskan kepada anak-anak tentang latar belakang. Orang tua kadang-kadang menolak keputusan anak dan sering menerapkan hukuman semena-mena kepada anak (dan tertekan, senang berada di luar rumah, benci orang tua dan sebagainya.

c. Pola Asuh Otoritatif

Pola asuh otoritatif adalah pola pengasuhan yang cocok dan baik untuk diterapkan para orang tua kepada anak-anaknya. Anak yang diasuh dengan tehnik asuhan otoritatif akan hidup ceria, menyenangkan, kreatif, cerdas, percaya diri, terbuka pada orang tua, menghargai dan menghormati orang tua, tidak mudah stres dan depresi, berprestasi baik, disukai lingkungan dan masyarakat lainnya.

Dalam pola asuh otoritatif, orang tua berusaha mengarahkan anaknya secara rasional, berorientasi pada maslah yang dihadapi, menghargai komunikasi yang saling memberi dan menerima,

menjelaskan alasan yang rasional yang mendasari tiap-tiap permintaan tetapi juga menggunakan kekuasaan bila perlu, mengharapkan anak untuk mematuhi orang dewasa dan kemandirian, saling menghargai antara anak dan orang tua. (Septiari.2012.171).

1. Pendidikan Orang Tua

   Pendidikan diartikan sebagai pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap atau permanen didalam kebiasaan tingkah laku, pikiran dan sikap. menyimpulkan bahwa pendidikan orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain: mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak, menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak dan terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak. (Septiari.2012).

2. Usia Orang Tua

   Tujuan undang-undang perkawinan salah satunya adalah memungkinkan pasangan untuk siap secara fisik maupun psikososial dalam membentuk rumah tangga dan menjadi orang tua. Usia antara 17 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk laki-laki mempunyai alasan kuat dalam kaitannya dengan kesiapan menjadi orang tua. Walaupun demikian, rentang usia tertentu adalah baik untuk

menjalankan peran pengasuhan. Apabila terlalu muda atau terlalu tua, mungkin tidak dapat menjalankan peran tersebut secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikososial.

3. Keterlibatan Ayah

Peran ayah dalam keluarga telah berubah dramatis dari generasi lalu jika dibandingkan dengan generasi orang-orang tua dahulu. Perubahan tersebut biasanya menyenangkan bagi para ibu dan juga para ayah itu sendiri.

Pendekatan mutakhir yang digunakan dalam hubungan ayah dan bayi baru lahir, sama pentingnya hubungan antara ibu dan anak bayi sehingga dalam proses persalinan, ibu dianjurkan ditemui suami dan begitu bayi lahir, suami diperbolehkan untuk mengendongnya langsung setelah ibunya mendekap dan menyusukannya (bonding and attachment).

Dengan demikian, kedekatan hubungan antara ibu dan anak sama pentingnya dengan ayah dan anak walaupun secara kodrati akan ada perbedaan, tetapi tidak mengurangi makna penting hubungan tersebut.

Pada beberapa ayah tidak terlibat secara langsung pada bayi baru dilahirkan. Maka beberapa hari atau minggu kemudian dapat melibatkan dalam perawatan bayi, seperti mengganti popok, bermain dan berinteraksi sebagai upaya untuk terlibat dalam perawatan anak, (www-Zainalarifin-html.blogspot.com/2009/07).

a) Faktor Pola Asuh

Untuk dapat mandiri seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan dari keluarga serta lingkungan di sekitarnya. Pada saat ini orang tua dan respon dari lingkungan sangat diperlukan bagi anak untuk setiap perilaku yang telah dilakukannya

b) Faktor Sosial Budaya

Faktor sosial budaya merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kemandirian anak, terutama di Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya yang beragam. (www-Zainalarifin-html. blogspot.com/2009/07)

5. Hakekat Anak di Taman Kanak-Kanak

a. Kedudukan anak-anak TK

Anak adalah manusia yang sedang tumbuh dan berkembang ia adalah mahkluk yang bulat, mempunyai kepribadian dan berdiri terpisah dari pribadi-pribadi orang lain. Anak yang di lahir kan dunia mempunyai dengan kejasmanianya mempunyai pendirian tertentu yang lain dari pada anak-anak lain nya pendirian itu adalah mengenal keadaan jiwa atau rohani dan jasmani baik bentuk pertumbuhan maupun perkembangan nya di tentukan oleh pendirian itu. (Sarifudin.1992).

Pertumbuhan dan perkembangan anak mempunyai tempo dan irama tertentu sedangkan keadaan sekelilinya akan menentukan pula bagaimana pertumbuhan dan perkembangan anak itu.Apabila kita memperhatikan dengan seksama terhadap pertumbuhan dan perkembnagan anak, maka akan terlihat beberapa perubah-perubuhan, perubahan dari pertumbuhan dan perkembangan masing anak itu tidak akan sama, hal itu tergantung pada lingkungan, pemeliharaan, lingkungan, asuhan, usia, dan pendidikan akan tetapi pertumbuhan dan perkembangan saling mengisi.

b. Pembentukan dan perkembangan badan anak

Dengan melakukan latihan olahraga yang baik dan teratur, selain dari pada otot-otot menjadi kuat dan besar juga alat-alat organ yang lain pun akan berfungsi dengan baik dan teratur pula, misal nya pernafasan berjalan baik dan lancer peredaran darah lancer dapat berfungsi sebagai mana semestinya begitu pula pencernaan cepat serta memepunyai daya tahan.

c. Pembentukan gerak

Sarifudin (1982.38).Mengatakan setelah anak-anak itu di beri bimbingan dan di beri dasar-dasar pertumbuhan sosial, maka factor pembentukan gerak di tentukan pula untuk kepentingan :

1. Memenuhi dan mempertahankan keinginan geraknya serta kesenangan dan kegembiraan bergerak pada anak-anak.

2. Penyesuaian gerak terhadap waktu tempat atau ruangan dan bentuk serta perkembagan perasaan terhadap irama.
3. Belajar mengenal kamampuan geraknya sendiri
4. Memantapkan gerak dan kemampuan sikap
5. Memperkaya dan memperluas akan gerakan-gerakan dengan pengalaman-pengalaman gerak yang telah dimilikinya.

d. Olahraga pendidikan di Taman Kanak-kanak

Bila kita memperhatikan kehidupan anak-anak, pada umumnya mereka itu selalu begerak, hinga mereka sering tidak mengacuhkan serta berfikir akan hal-hal apa yang akan terjadi di sekitar nya.perhatianya selalu di curahkan kepada suatu kesibukan yang mendatangkan kegembiraan pada diri nya yaitu bermain.

Meraka selalu ingin bergerak; ingin menyatakan pikiranya dalam bentuk gerak. Seperti melompat-lompat, lari-lari, menari, memanjat, dorong mendorong dengan teman-temanya.mereka mendapat gerakan-gerakan itu sendiri dengan tanpa bantuan dan perintah dari orang lain.

Mereka secara spontan melakukan gerakan-gerakan tersebut. bahkan dengan khayalanya, mereka dapat pula dapat menciptakan beberapa gerakan yang baru atau meniru gerakan-gerakan dari orang dewasa hasil penglihatanya.

Dorongan untuk melakukan gerakan itu biasanya datang dari dalam diri nya sendiri, oleh karena itu nafsu untuk anak-anak yang sedang dalam keadaan tumbuh dan berkembang sangat diperlukan semua gerakan yang di lakukan oleh anak-anak, akan dapat lebih cepat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. (Sarifudin.1982)

e. Arti dan Fungsi Olahraga Bagi Anak-Anak

Pelajaran yang di berikan di dalam kelas, memerlukan ketertiban dan ketenangan dari anak-anak harus duduk diam di bangku sekolah berjam-jam lamanya, bagi anak-anak hal yang demikian itu merupakan suatu hukuman, karena tidak sesuai dengan keinginan yang selalu ingin bergerak.

Tujuan olahraga pendidikan di taman kanak-kanak, pada umumnya sama yaitu; guna mengembangkan dan membina nilai dan sikap pengetahuan, kecerdasan serta keterampilan,serta kemampuan untuk berhubungan dengan lingkungan. Akan tetapi bimbingan yang di berikan di Taman Kanak-Kanak itu adalah melengkapi bimbingan yang telah di berikan oleh orang tua nya di rumah.

Bila kita perhatikan anak-anak di taman kanak-kanak berumur berkisar 3 dan 6 tahun di mana sikap anak terhadap dirinya maupun dengan orang lain tingkah laku nya di dalam permainan semua nya berasal dari pengalaman yang dia dapat kan di rumah, kemudian akan di dapat kelengkapanya selama ia berada di taman kanak-kanak sebagai

dasar belajar dalam penyesuian diri untuk di masa depanya Jadi di taman kanak-kanak pelajaran olahraga bertujuan pula:

1. Untuk membiasakan hidup sehat
2. Untuk membiasakan latihan olahraga yang sementara dalam bentuk menirukan dan permainan.
3. Untuk melanjutkan serta memperbaiki pola-pola gerakan yang telah ia dapatkan.
4. Untuk menanamkan minat anak secara terus menerus
5. Untuk menanamkan cara berfikir yang lebih luas dan bebas dengan tingkat kematangan.
6. Untuk mengembangkan keterampilan dan kecerdasan nya.
7. Untuk menanamkan rasa sosial.
8. Untuk menanamkan rasa berani dan percaya diri

6. Motorik Kasar Murid TK

Menurut Kiram (2009:12) mengemukakan bahwa motorik adalah suatu peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun secara fisikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerak, peristiwa laten yang tidak dapat di amati tersebut meliputi antara lain; penerimaan informasi/stimulus; pemberian makna terhadap informasi; pengolahan informasi; proses pengambilan keputusan, dan dorongan untuk melakukan berbagai bentuk aksi-aksi motorik (keseluruhan nya merupakan peristiwa psikis). Setelah itu di lanjutkan dengan peristiwa fisiologis yang di liputi

pemberian, pengaturn dan pengendalian imfuls kepada organ-organ tubuh yang terlibat dalam melaksanakan aksi-aksi motorik. Sebagai hasil dari ke dua peristiwa laten tersebut adalah gerak yang dapat di amati dalam di mensi ruang dan waktu.

Peristiwa-peristiwa laten meliputi:1) penerimaan informasi oleh alat indra, 2) proses berfikir misal nya mengolah data dan fakta menjadi seperangkat informasi, pilihan alternatif respon dan pengambilan keputusan, 3) peristiwa emosional yang berkaitan dengan dorongan dan keinginan untuk di berbuat, dan 4) peristiwa anatomis dan pengendalian imfuls tenaga ke alat gerak, jadi dari pendapat di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa motorik adalah peristiwa yang tidak bisa di amati secara langsung dengan panca indra dan seluruh pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara anatomis fisiologis, maupun psikis yang menyebabkan terjadi nya gerak.

Menurut peterson dalam putra (2009:8) motorik kasar adalah gerakan tubuh yang mengunakan otot-otot besar melibatkan otot leher, kaki dan lengan, sebagian atau seluruh tubuh yang mempengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Perkembangan gerakan motorik kasar juga memerlukan koordinasi otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka dapat meloncat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta melakukan lari dengan mengunakan satu kaki, bahkan ada juga dari sebagian anak yang dapat melakukan hal-hal yang lebih sulit.

Gusril (2004:19) menyatakan motorik dapat di tinjau dari dua aspek yaitu: kemampuan persepsi motorik dan umpan balik, misal nya murid dalam melakukan berlari atau melompat dalam permainan di sekolah.perhatian utama yang di lakukan oleh murid antara lain (a)posisi berdiri, (b) cara melompat, (c)ayunan, (d)arah lompatan, (e)seberapa besar berlari untuk menuju bak lompatan, (f) gerakan lanjutan.

Dari kesemuaan merupakan suatu stimulus dari lingkungan yang harus di perhatikan oleh murid dalam melakukan permainan kasti seperti: apa yang di lihat, diperhatikan, didengarkan dan di rasakan.untuk itu, dalam mekanisme persepsi di lakukan indra perasaan dan penalaran.di samping itu juga di memperlukan kontraksi selektif terhadap stimulus yang datang dengan tepat misalnya; satu atau beberapa stimulus untuk mendukung pukulan yang baik, melalui latihan yang berulang-rulang tentu pemukul akan mengenal lebih kebiasaa-kebiasaan stimulus yang ada di sekitarnya akhirnya dapat memberikan respon yang baik jika melakukan pukulan berikutnya.

Tahap selanjutnya informasi yang di pilih oleh alat indra dan mekanisme persepsi di teruskan ke mekanisme pemprosesan informasi pada bagian ini, pemukul bola kasti menerima informasi dan menentukan rencana untuk menentukan startegi dalam respons stimulus, adapun elemen yang penting di butuhkan adalah daya ingat (memory) tentang pengalaman memukul bola yang baik.

Jadi dari berbagai pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa belajar gerak adalah merupakan suatu proses untuk mendapatkan suatu perubahan prilaku dalam menciptakan keterampilan gerak.belajar gerak melibatkan aspek-aspek psikis dan fisik secara aktif belajar gerakan di mulai dengan gerakan psikis (berfikir) kemudian di lanjutkan dengan aktifitas fisik,dengan artian merealisasikan apa yang telah di pahami,di mengerti secara psikis (kongnitif) ke dalam unjuk kerja motorik.

Motorik kasar adalah kemampuan yang di butuhkan koordinasi sebagian otot-otot besar anak, seperti otot-otot lengan, kaki dan leher, gerakan motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir seperti orang dewasa .

Untuk melihat kemampuan motorik kasar murid dapat di lihat dari aktifitas nya sehari-hari, dan juga sosial ekonomi orang tua status ekonomi akan sangat mempengaruhi kemampuan motorik anak,maka hal ini akan sangat erat hubungan nya dengan asupan gizi yang konsumsi oleh murit tersebut.bagi orang tua yang memiliki staus ekonomi yang baik/memadai otomatis orang tua tidak akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anak nya terutama dalam pemenuhan gizi yang merupakan penunjang dalam melakukan aktifitas, sehingga apabila asupan gizi telah terpenuhi dengan baik maka dalam melakukan aktifitas bermain dan kemampuan motorik anak juga akan menjadi lebih baik, dan sebalik nya bagi orang tua, dan sebalik nya oarang tua yang berekonomi lemah maka akan terlambat didalam memenuhi kebutuhan anak nya, terutama dalam

pemenuhan gizi yang merupakan faktor pendukung dalam melakukan segala aktifitas anak maka ini akan berdampak pula pada kemampauan motorik yang di miliki anak tersebut.

B. Kerangka Konseptual

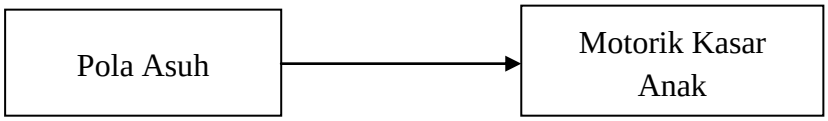

Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Peneitian

Terdapatnya hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan perkembangan motorik anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab terdahulu dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut : Terdapatnya hubungan yang signifikan antara Lingkungan bermain terhadap perkembangan motorik kasar murid Taman Kanak-kanak Anggrek Putih Kecamatan Lembah Gumanti Alahan Panjang Kabupaten Solok dengan $t_{hit} = 3,86 > t_{tab} = 1,72$.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran-saran yang dapat membantu mengatasi masalah yang ditemui yaitu :

1. Guru TK Taman Kanak-kanak Anggrek Putih Kecamatan Lembah Gumanti Alahan Panjang Kabupaten Solok, diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar siswa taman kanak-kanak
2. Para orang tua, agar dapat meningkatkan pol asuh anak-anak supaya derajat pengasuhan menjadi lebih baik.
3. Orang tua dan guru, agar dapat melihat aktivitas bermain anak-anak baik di sekolah maupun di rumah.
4. Kepala TK, agar dapat mempunyai sebuah program penyediaan sarana dan prasarana dalam hal peningkatan kemampuan fisik motorik anak.

5. Dinas Pendidikan Sumatera Barat umumnya dan Kabupaten Solok Selatan khususnya, agar memberikan dukungan yang optimal dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.

DAFTAR PUSTAKA

Al. Tridhonanto. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Ardi. Novan. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek"*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bety Bea Septiari. 2012. *Mencetak Balita Cerdas Dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Eileen Allen. 2010. *Profil Perkembangan Anak*. Jakarta. Erlangga.

Elly M. Setiadi, Dkk. 2013. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.

Gusril, Toho. 2004. *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak*. Padang: UNP Press.

Gusril. 2008. *Model Perkembangan Motorik*. Padang: UNP Press.

Gusril. 2009. *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak*. Padang: UNP Press.

Hurlock, Elizabeth B. _____ . *Pengembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Kamarudin. 2010. *Psikologi Pembelajaran*. Selangor: Unipres Printer.

Kamaruddin. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Selangor: Smart Print.

Martinis Yamin, Jamilah. 2013. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Santrock. Jhon W. 2007. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Santrock. Jhon W. 2007. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tim UNP. 2011. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi UNP*. Padang: UNP Press.

UU RI No.3 tahun 2005 *Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.